

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Latar iklan yang memperlihatkan kesederhanaan, seperti: latar belakang bersih tanpa memperlihatkan barang-barang dan keseluruhan kondisi kamar memiliki kesan kepemilikan yang minim, lalu latar belakang berupa toko-toko kecil dan jalan yang memberikan kesan barang yang diiklankan terjangkau dan dapat dimiliki siapa saja. |
|--|---|

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara menganalisis film yang menjadi objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Moriarty, 2011) adalah suatu pendekatan penelitian yang berdisiplin ilmu dalam teori asal usulnya. Contoh disiplin ilmunya antara lain, seperti: antropologi, sosiologi, filsafat, psikologi sosial, dan linguistik. Berdasarkan pengertian itu, penelitian ini akan didasari oleh 2 teori pendukung. Yang pertama dengan menggunakan teori semiotika, juga teori kelas sosial.

Penelitian dimulai dengan penentuan topik oleh penulis dengan pertimbangan berupa topik yang menarik dan belum pernah diselami lebih dalam oleh penulis. Setelah mempertimbangkannya, penulis akhirnya menetapkan untuk menggunakan topik kelas sosial. Setelah menentukan topik, penulis menentukan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode kualitatif. Selanjutnya, penulis melakukan observasi pada film untuk menentukan film apa yang dapat dijadikan objek penelitian sesuai dengan topik yang akan dibahas. Setelah mendapatkan film yang akan menjadi data primer dari penelitian ini, penulis mencari atau melihat masalah yang terdapat pada film.

Masalah yang dicari pada film yang telah ditentukan sebagai data primer berupa isu atau pembahasan yang terdapat di dalam film itu sendiri. Salah satu isu pembahasan pada film ini adalah mengenai isu sosial dan ekonomi berkenaan dengan operasi kelas atas terhadap kelas bawah. Isu ini menjadi landasan penulis

untuk membahas representasi dari tiga lapisan kelas masyarakat di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis tentu akan melakukan analisis yang menggunakan sebuah pendekatan khusus. Pentuan pendekatan analisis yang digunakan adalah tahap yang akan dilakukan selanjutnya.

Setelah menentukan masalah atau isu yang akan dibahas pada penelitian ini, penulis menentukan pendekatan analisis yang sesuai hingga pada akhirnya telah diputuskan penggunaan teori semiotika yang secara spesifik dikemukakan oleh Roland Barthes. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis yaitu *textual analysis*. *Textual analysis* adalah suatu metode dimana seorang peneliti membuat sebuah tebakan tereduksi dalam menginterpretasikan sebuah teks, *Textual analysis* tidak mengupayakan untuk mendapatkan jawaban yang ‘benar’ karena interpretasi benar yang ‘tunggal’ itu tidak mungkin ada (Mckee, 2001).

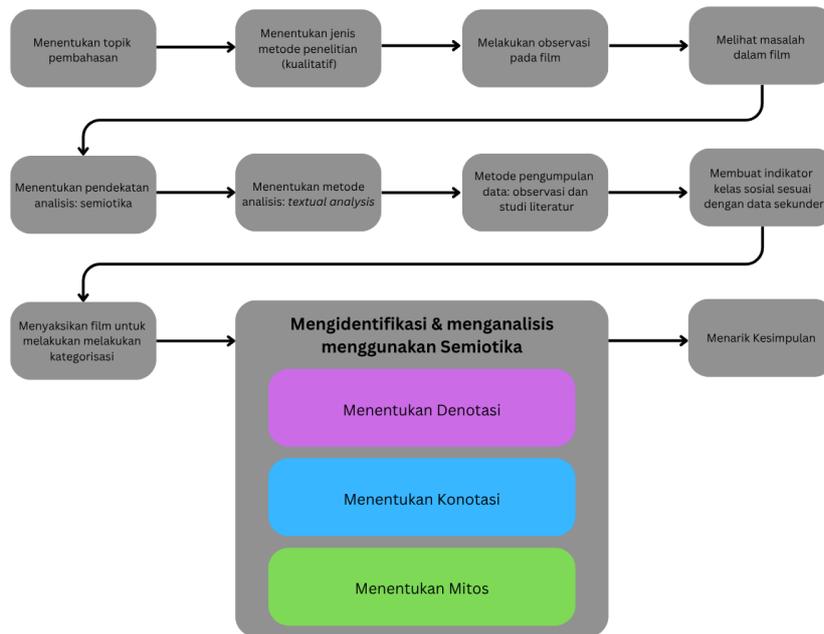
Mckee juga mengatakan bahwa *possible interpretations* memiliki jumlah yang besar dan masing-masing hanya lebih memungkinkan daripada yang lainnya. Asumsi ini telah menjadi sifat bawaan *textual analysis* ketika seorang peneliti menyebut program tv, majalah, dan buku sebagai ‘teks’. Hal ini juga disampaikan oleh Yusaini et al. (2021) bahwa film yang diteliti dengan pendekatan *textual analysis* dijadikan teks. Jika kata ‘teks’ sudah digunakan, peneliti menyiratkan sebuah cara tertentu untuk melakukan pendekatan padanya juga cara untuk membuatnya dapat dimengerti, begitu pula fakta bahwa peneliti tidak berpikir bahwa ada sebuah interpretasi benar yang tunggal (Mckee, 2001).

Setelah metode analisis, penulis akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini. Penelitian ini memiliki dua kategori data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari film ini adalah objek dari penelitian ini sendiri, film Sri Asih (2022). Data primer akan dikumpulkan dengan menggunakan cara observasi. Lalu data sekunder dari penelitian ini adalah semua teori-teori dan literatur yang digunakan penulis untuk membahas topik yang ditemukan dalam film Sri Asih (2022). Data sekunder akan dikumpulkan dengan menggunakan cara studi literatur atau *literature review*.

Menurut McKechnie Data primer dikumpulkan dengan melakukan observasi yang dilakukan dengan menggunakan indra untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara yang sistematis dan bermakna (Smit & Onwuegbuzie, 2018). Pengumpulan data ini, utamanya dilakukan dengan penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan studi literatur atau yang dikenal juga sebagai *literature review*. *Literature review* adalah proses evaluasi kritis pada literatur dan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang dijalankan (DePoy & Gitlin, 2016).

Menurut Depoy & Gitlin, studi literatur juga berupa proses dimana konsep disusun dan sumber disajikan secara logis dalam bentuk tulisan. Evaluasi kritis dalam studi literatur bermakna bahwa studi dilakukan dengan proses berpikir yang melibatkan penyusunan dan pemaduan berbagai sumber. Studi literatur ini juga dilakukan agar penulis memiliki pemahaman pada topik yang dibahas di tingkat teori dan pengembangan pengetahuan, sehingga penulis dapat menentukan bagaimana penelitian tersebut sesuai dengan konstruksi pengetahuan di area topik tersebut (DePoy & Gitlin, 2016). Dengan menggunakan indikator yang telah dibuat, penulis melakukan observasi terhadap film Sri Asih (2022) untuk melakukan kategorisasi.

Kategorisasi dilakukan untuk membuat semacam tebakan awal atau hipotesa yang nantinya akan dijelaskan menggunakan indikator. Setelah menyelesaikan tahap kategorisasi, penulis akan melakukan identifikasi menggunakan tahapan semiotika disertai pembuktian berdasarkan indikator yang telah dibuat. Identifikasi ini akan melalui tiga tahap, yaitu: tahap denotasi, tahap konotasi, dan tahap mitos. Setelah semua *scene* yang terpilih berhasil diidentifikasi, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah. Dalam bagian kesimpulan, penulis akan memaparkan apakah ada representasi kelas sosial dalam film Sri Asih (2022) dan bagaimana film ini memperlihatkan representasi tersebut.



Gambar 3.1 Struktur Pelaksanaan Penelitian Secara Urut
(Dokumentasi penulis, 2025)

4. TEMUAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis film Sri Asih (2022) untuk menemukan representasi kelas sosial. Adapun ciri dari masing-masing kelas akan didasari pada tabel indikator kelas sosial pada bab 2. Analisis akan diawali dengan pemaparan ulang secara singkat mengenai ciri-ciri tersebut, lalu penulis akan melakukan analisis set, *property*, dan kostum yang terdapat pada *scene* dalam film.

4.1. REPRESENTASI KELAS SOSIAL

Pada bagian ini, penulis akan menganalisis film Sri Asih (2022) menggunakan referensi indikator ciri yang telah dijabarkan pada bab 2 dengan melihat *mise-en-scène* berdasarkan pembagian kelasnya. Analisis ini akan dilakukan dalam bentuk tabel.